

Tela'ah Buku (Bahan Ajar) Bahasa Arab Tingkat Dasar Dan Menengah

¹Nurhalimah. S ²Athian Sulthon ³Ubaid Ridlo ⁴Maswani

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: ¹nurhalimahsibar@gmail.com ²athiansulthon287@gmail.com
³ubaid.ridlo@uinjkt.ac.id ⁴maswani@uinjkt.ac.id

Abstrak

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia, khususnya pada jenjang dasar dan menengah, mengalami perkembangan yang dinamis, yang dipengaruhi oleh perubahan kebijakan kurikulum dan kebutuhan masyarakat akan kemampuan berbahasa Arab yang komunikatif. Buku ajar bahasa Arab berperan penting sebagai sarana untuk menghubungkan teori bahasa dengan praktik pembelajaran di kelas, serta sebagai alat untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi buku ajar bahasa Arab pada tingkat dasar dan menengah, dengan menilai aspek linguistik, pedagogis, serta relevansi budaya terhadap karakteristik peserta didik Indonesia. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keseimbangan distribusi keterampilan bahasa dalam buku ajar, serta menilai apakah bahan ajar tersebut sudah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun buku ajar telah mengintegrasikan berbagai tema kehidupan sehari-hari yang relevan dengan peserta didik, masih terdapat ketidakseimbangan dalam pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam penyajian materi untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikatif yang lebih seimbang dan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang lebih efektif dan kontekstual di Indonesia.

Kata Kunci: Telaah bahan ajar, Bahasa arab, Tingkat dasar dan menengah, Pendekatan Komunikatif, Keterampilan Bahasa.

Abstract

Arabic language education in Indonesia, particularly at the primary and secondary levels, has undergone dynamic development influenced by changes in curriculum policies and the growing societal demand for communicative Arabic proficiency. Arabic textbooks play a crucial role as a bridge between linguistic theory and classroom practice, as well as a medium for developing the four language skills: listening, speaking, reading, and writing. This study aims to evaluate Arabic language textbooks used at the primary and secondary levels by examining their linguistic, pedagogical, and cultural relevance to the characteristics of Indonesian learners. The focus of this research is to identify the balance in the distribution of language skills presented in the textbooks and to assess whether the instructional materials adhere to the principles of communicative and contextual language learning. The findings indicate that although the textbooks incorporate various daily-life themes relevant to learners, there remains an imbalance in the development of speaking and listening skills. Therefore, improvements in the presentation of instructional materials are necessary to support more balanced communicative skill development in accordance with the current curriculum. This study is expected to contribute to the development of more effective and contextual Arabic language teaching materials in Indonesia.

Keywords: Textbook evaluation, Arabic language, Primary and secondary levels, Communicative approach, Language skills.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia pada jenjang dasar dan menengah menunjukkan dinamika yang semakin kompleks seiring dengan perubahan kebijakan kurikulum, tuntutan kompetensi abad ke-21, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap penguasaan bahasa Arab yang komunikatif dan fungsional. Dalam konteks tersebut, bahasa Arab tidak lagi dipahami semata-mata sebagai bahasa teks keagamaan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan pengembangan kompetensi global. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan keseimbangan antara penguasaan struktur bahasa dan kemampuan berbahasa secara aktif (Abdilah & Abdurrahman, 2023).

Dalam proses pembelajaran, buku atau bahan ajar memegang peran yang sangat strategis. Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi linguistik, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang merefleksikan orientasi kurikulum, pendekatan pembelajaran, serta nilai-nilai budaya yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Buku ajar menjadi jembatan utama antara teori kebahasaan dan praktik pembelajaran di kelas, sehingga kualitas dan relevansinya sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab (Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, 2024). Oleh karena itu, telaah terhadap bahan ajar bahasa Arab pada tingkat dasar dan menengah menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik Indonesia (Zikriyah & Maulidiyah, 2019).

Secara praktis, urgensi penelitian terhadap bahan ajar bahasa Arab didasarkan pada kebutuhan akan materi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang dan kontekstual. Dalam praktik di lapangan, pembelajaran bahasa Arab masih sering didominasi oleh pendekatan struktural yang menekankan hafalan kosakata dan tata bahasa,

sementara pengembangan keterampilan komunikatif belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Arab yang ideal dengan implementasi bahan ajar yang digunakan di sekolah dan madrasah (Azhar, 2024).

Dari sisi teoretis, telaah bahan ajar membuka ruang refleksi terhadap paradigma pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang masih cenderung bersifat tradisional. Paradigma tersebut perlu dikaji ulang mengingat perkembangan teori pembelajaran bahasa modern yang menekankan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan berbasis tugas (Riky Supratama & Hilalludin Hilalludin, 2025). Bahan ajar idealnya tidak hanya menyajikan materi linguistik, tetapi juga mampu memfasilitasi pengalaman belajar yang autentik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi bahan ajar menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan (Syamsu, 2018).

Meskipun kajian terhadap bahan ajar bahasa Arab telah dilakukan, penelitian yang bersifat komprehensif pada jenjang dasar dan menengah masih relatif terbatas. Sebagian besar kajian sebelumnya belum mengkaji keterpaduan antar-jenjang dan relevansi kontekstual materi secara mendalam. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada kajian teoretis telaah bahan ajar bahasa Arab pada tingkat dasar dan menengah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana teori telaah bahan ajar bahasa Arab pada tingkat dasar dan menengah, dengan tujuan untuk mendeskripsikan konsep dan prinsip telaah bahan ajar bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kedua jenjang tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang menerapkan metode analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif. Sumber data primer penelitian adalah buku ajar bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang

diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 dan KMA No. 183 serta 184 Tahun 2019, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku referensi tentang evaluasi bahan ajar, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan langkah identifikasi sumber, inventarisasi dokumen, pembacaan intensif, dan pencatatan data. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan fokus pada lima aspek utama. Kerangka evaluasi mengadaptasi model Brown (2001), Tomlinson (2011), dan Rusydi Ahmad Thu'aimah (2004) dengan menggunakan triangulasi sumber dan teori untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian (Rivaldy, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telaah Buku/Bahan ajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Secara etimologis, istilah *telaah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari tiga suku kata *te-la-ah* yang bermakna penyelidikan, kajian, pemeriksaan, atau penelitian. Makna tersebut menunjukkan bahwa telaah bukan sekadar aktivitas membaca atau memberikan penilaian subjektif, melainkan suatu proses analisis yang dilakukan secara sistematis dan terukur untuk memahami serta mengevaluasi suatu objek kajian. Dalam konteks pendidikan, kegiatan telaah memiliki posisi strategis karena berfungsi sebagai instrumen kontrol akademik untuk memastikan bahwa komponen pembelajaran, khususnya bahan ajar, telah memenuhi standar keilmuan, pedagogis, dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik (Ramah & Rohman, 2021).

Dalam dunia pendidikan, buku merupakan elemen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar-mengajar. Buku tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media pembentuk kompetensi, sikap, dan pola berpikir peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, buku ajar dikenal dengan istilah *al-kitāb al-ta'limī*, yaitu buku yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pengajaran bahasa. Secara umum, bahan ajar bahasa Arab dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu bahan ajar

cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak meliputi buku teks utama, buku latihan, lembar kerja siswa, modul, dan panduan guru, sedangkan bahan ajar noncetak mencakup media berbasis teknologi seperti video pembelajaran, presentasi digital, aplikasi pembelajaran, serta platform pembelajaran daring. Perkembangan ini menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Arab tidak lagi terbatas pada bentuk konvensional, melainkan telah berkembang ke arah sumber belajar multimodal yang mendukung pembelajaran modern (Maesaroh, 2024).

Buku teks atau buku pelajaran pada hakikatnya merupakan materi ajar yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan selektif sesuai dengan tujuan pembelajaran serta arah kurikulum yang berlaku. Buku ajar berfungsi sebagai panduan utama bagi guru dalam menyampaikan materi sekaligus sebagai pedoman belajar bagi peserta didik dalam memahami konsep-konsep inti pembelajaran. Oleh karena itu, buku teks tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memiliki fungsi normatif dan pedagogis karena turut menentukan pendekatan, metode, serta hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, kualitas buku ajar sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab di kelas (Shak, 2022).

Secara terminologis, buku teks dapat dipahami sebagai seperangkat materi pembelajaran yang dirancang untuk digunakan dalam konteks pengajaran formal, disusun oleh para ahli sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Buku teks umumnya dilengkapi dengan berbagai perangkat pendukung, seperti latihan, ilustrasi, contoh penggunaan bahasa, serta petunjuk pembelajaran yang membantu siswa menguasai keterampilan berbahasa secara bertahap. Dalam praktiknya, buku teks terbagi menjadi dua jenis, yaitu buku pokok sebagai sumber utama pembelajaran dan buku suplemen sebagai pelengkap yang berfungsi memperkaya materi atau memberikan latihan tambahan (Chomsky, 1965).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, telaah buku ajar merupakan proses evaluatif untuk menilai kelayakan buku sebagai media pembelajaran

bahasa. Telaah ini mencakup penilaian terhadap kualitas isi, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, keseimbangan pengembangan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), serta relevansi konteks budaya dan sosial peserta didik. Telaah buku ajar tidak hanya berfokus pada aspek tampilan fisik, tetapi juga pada substansi kebahasaan, akurasi linguistik, autentisitas bahasa, dan keselarasan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Telaah buku teks bahasa Arab pada tingkat dasar dan menengah perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif peserta didik serta kebutuhan komunikatif mereka. Materi dalam buku ajar bahasa Arab idealnya disusun berdasarkan tema-tema komunikasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran bersifat fungsional, komunikatif, dan kontekstual. Oleh karena itu, struktur isi buku ajar bahasa Arab umumnya mencakup aspek kosakata, struktur bahasa, latihan keterampilan berbahasa, konteks budaya, serta aktivitas komunikatif yang saling terintegrasi. Telaah terhadap aspek-aspek tersebut menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa buku ajar bahasa Arab benar-benar mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan (Hilalludin Hilalludin, 2024).

Tema dan cakupan wacana dalam buku teks bahasa Arab tingkat dasar dan menengah dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan kehidupan nyata peserta didik. Tema-tema yang disajikan umumnya mencakup konteks yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti ucapan salam dan perkenalan (التَّحِيَّةُ وَالتَّعَارُفُ), keluarga (الْأُسْرَةُ), kehidupan sehari-hari (الْحَيَاةُ الْيَوْمِيَّةُ), tempat tinggal (الْمَسْكَنُ), belajar dan bekerja (الدِّرَاسَةُ وَالْعَمَلُ), ibadah (الصَّلَاةُ، الْحَجُّ، الْعُمْرَةُ), makanan dan minuman (الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ), kesehatan dan pekerjaan (الصِّحَّةُ وَالْمِهْنَةُ), serta hobi dan perjalanan (الْهَوَايَاتُ وَالرَّحَلَاتُ). Pemilihan tema-tema tersebut menunjukkan orientasi komunikatif, karena bahasa dipelajari sebagai alat interaksi sosial yang fungsional dan kontekstual, sekaligus relevan dengan latar sosial-budaya peserta didik

Indonesia.

Isi dan struktur wacana dalam buku teks bahasa Arab umumnya disajikan dalam bentuk dialog (المُحَادَثَة), teks bacaan pendek (الْقِرَاءَة), serta latihan-latihan (التَّمْرِينَات) yang dirancang untuk memperkenalkan kosakata tematik, pola kalimat dasar, dan ungkapan komunikatif. Pada tema ucapan salam dan perkenalan (التَّحِيَّةُ وَالتَّعَارُفُ), misalnya, wacana disusun dalam dialog sederhana seperti “السَّلَامُ عَلَيْكُمْ” dan “وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ” yang melatih keterampilan menyimak dan berbicara dalam konteks sosial Islami. Struktur kalimat yang digunakan bersifat sederhana dan repetitif, sehingga memudahkan siswa memahami fungsi bahasa dalam situasi komunikasi awal.

Pada tema keluarga (الْأُسْرَة), isi wacana lebih menekankan pada kemampuan deskriptif dasar melalui penggunaan kata tunjuk seperti هَذَا dan هَذِهِ, serta kosakata anggota keluarga dan profesi. Kalimat-kalimat seperti “هَذَا أَبِي” dan “أُمِّي طَبِيبَةٌ” membantu peserta didik mengembangkan keterampilan produktif (berbicara dan menulis) sekaligus keterampilan reseptif (membaca dan menyimak). Sementara itu, tema pekerjaan dan kesehatan (الْمِهْنَةُ وَالصِّحَّةُ) memperkenalkan struktur nominal dan kalimat deskriptif sederhana, seperti “هَذَا طَبِيبٌ” atau “أَنَا مَرِيضٌ”, yang berfungsi memperluas kosakata sekaligus melatih pemahaman struktur bahasa secara kontekstual.

Tema ibadah, haji, dan umrah (الْعِبَادَةُ وَالْحَجُّ وَالْعُمْرَة) menjadi ciri khas buku ajar bahasa Arab di Indonesia, khususnya di madrasah. Wacana seperti “أُصَلِّي” atau “يَذْهَبُ الْمُسْلِمُ إِلَى مَكَّةَ” tidak hanya memperkenalkan kosakata religius, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dan budaya Arab-Islam. Secara keseluruhan, isi wacana dalam buku teks bahasa Arab tingkat dasar dan menengah menunjukkan keterpaduan antara aspek linguistik, komunikatif, dan kultural-religius, sehingga buku ajar tidak hanya berperan dalam penguasaan bahasa, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan religiusitas peserta didik.

Analisis Prosedur Bahan ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar dan Menengah

Analisis terhadap buku teks bahasa Arab pada tingkat dasar dan

menengah menunjukkan bahwa penyusunan materi ajar pada dasarnya telah diarahkan untuk mendukung tujuan utama pengajaran bahasa, yaitu pengembangan empat keterampilan berbahasa: mahārah al-istimā' (menyimak), mahārah al-kalām (berbicara), mahārah al-qirā'ah (membaca), dan mahārah al-kitābah (menulis). Buku ajar dirancang tidak hanya untuk membangun kompetensi gramatikal dan penguasaan kosakata, tetapi juga untuk mendorong kemampuan performatif peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara nyata dalam konteks komunikasi. Dengan demikian, integrasi antara kompetensi linguistik dan kompetensi komunikatif menjadi prinsip dasar dalam evaluasi kesesuaian buku ajar dengan tujuan pengajaran bahasa (Canale & Swain, 2021).

Lebih lanjut, pemilihan topik dan konteks bahasa dalam buku teks bahasa Arab dinilai relevan dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan madrasah dan sekolah. Tema-tema seperti pengenalan, keluarga, aktivitas sehari-hari, kesehatan, ibadah, dan pekerjaan disajikan secara sederhana, kontekstual, serta dekat dengan pengalaman hidup siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan fungsi komunikatif bahasa dan relevansi sosial-budaya, sehingga materi tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga bermakna dan aplikatif. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik diarahkan untuk memahami bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan sarana memahami nilai-nilai keislaman (Thu'aimah, 2024).

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup pembelajaran pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, terlihat adanya perancangan pembelajaran yang bersifat berjenjang dan integratif. Pada tingkat dasar, pembelajaran difokuskan pada pengenalan kosakata, ungkapan dasar, serta penggunaan bahasa Arab dalam situasi sederhana dan fungsional. Sementara itu, pada tingkat menengah, pembelajaran berkembang pada kemampuan berwacana yang lebih kompleks melalui dialog, deskripsi, dan narasi yang menuntut keterpaduan aspek linguistik, komunikatif, dan kultural. Dengan demikian, buku ajar bahasa Arab di kedua jenjang tersebut diharapkan

mampu memfasilitasi perkembangan kompetensi komunikatif peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan (Tomlinson, 2021).

Sistematika atau Keruntutan Penyajian Materi dan Perwajahan dan Pengemasan Bahan Ajar

Sistematika atau keruntutan penyajian materi dalam buku teks bahasa Arab merupakan aspek fundamental yang menentukan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam penguasaan gramatika dan keterampilan berbahasa peserta didik. Berdasarkan hasil telaah, materi bahasa Arab pada tingkat dasar hingga menengah disusun secara bertahap dan progresif sesuai dengan prinsip *al-ṭarīqah al-ṭabī'iyah* (pendekatan alamiah). Pembelajaran diawali dengan dialog-dialog kontekstual tentang tema keluarga, sekolah, aktivitas sehari-hari, ibadah, dan lingkungan sekitar. Melalui dialog tersebut, proses belajar bahasa berlangsung secara hierarkis, dimulai dari keterampilan reseptif seperti *istimā'* (menyimak), kemudian *taqlīd wa taṭbīq* (meniru dan mengadaptasi), dilanjutkan dengan *kalām* (berbicara), serta diperkuat melalui *qirā'ah* (membaca) dan *kitābah* (menulis) (Brown, 2023).

Dalam penyajian aspek kebahasaan, buku teks bahasa Arab tidak menampilkan gramatika secara terpisah dan teoretis sebagaimana pendekatan tradisional, melainkan disajikan secara fungsional dan kontekstual. Aspek fonologi diperkenalkan melalui pengucapan huruf hijaiyah dalam kalimat bermakna, bukan sekadar latihan bunyi lepas. Kosakata (*mufradāt*) disajikan dalam wacana utuh agar peserta didik memahami fungsi leksikal dan sintaksisnya, sedangkan tata kalimat (*nahwu*) diperkenalkan melalui contoh-contoh komunikasi nyata seperti percakapan di kelas, rumah, atau lingkungan sosial-keagamaan. Dengan demikian, peserta didik belajar bahasa Arab secara aplikatif dan pragmatis, bukan sekadar menghafal kaidah (Al-Jarf, 2020).

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan materi menunjukkan orientasi fungsional dan pragmatik, sejalan dengan konsep kompetensi komunikatif. Bahasa diposisikan sebagai alat komunikasi bermakna yang

digunakan sesuai konteks sosial dan budaya. Oleh karena itu, sistematika materi dirancang agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata, bukan hanya memahami strukturnya. Dari sisi teknis, penyajian materi umumnya diawali dengan stimulus motivasional berupa gambar atau pertanyaan pemantik, dilanjutkan pendahuluan yang mengaitkan materi lama dan baru, serta isi utama yang memuat dialog, kosakata, latihan pemahaman, dan aplikasi gramatika kontekstual. Namun demikian, penyempurnaan masih diperlukan dengan mencantumkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran secara eksplisit pada setiap bab (Nunan, 2021).

Selain sistematika isi, aspek kebahasaan dan perwajahan bahan ajar juga berperan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Buku ajar bahasa Arab umumnya menggunakan bahasa Arab fuṣḥā (الفصحى) yang lugas, komunikatif, dan sesuai standar akademik. Pemilihan kosakata disesuaikan dengan pengalaman peserta didik, menggunakan kalimat efektif dan positif seperti أَقْرَأُ النَّصَّ وَأَجِبُ عَنِ السُّئَالِ atau أَنَا أَسْمِي مُحَمَّدٌ. Dari sisi pengemasan, buku disusun dengan paragraf yang tidak padat, penggunaan white space, ilustrasi kontekstual, bullet points, serta variasi ukuran dan jenis huruf untuk menonjolkan kosakata kunci seperti أَبِي atau مَكْتَبٌ. Perwajahan yang proporsional ini meningkatkan kenyamanan membaca, memperkuat pemahaman visual, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Muslich, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Bahan ajar bahasa Arab tingkat dasar dan menengah disusun secara sistematis dan berjenjang dengan fokus pada pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istimā'), berbicara (kalām), membaca (qirā'ah), dan menulis (kitābah). Materi disajikan dalam bentuk tematik yang kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti tema pengenalan, keluarga, sekolah, ibadah, pekerjaan, dan aktivitas sosial.

Penyajian gramatika, fonologi, dan kosakata dilakukan secara fungsional dan pragmatis dalam wacana nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya secara efektif dalam situasi sosial dan kultural. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pengajaran komunikatif dan kompetensi komunikatif, yang menekankan keterpaduan antara aspek linguistik, strategis, dan sosiolinguistik.

Selain itu, perwajahan dan pengemasan bahan ajar juga menjadi perhatian penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Penggunaan white space, paragraf pendek, ilustrasi, bullet points, serta variasi jenis dan ukuran huruf dirancang untuk mempermudah pemahaman, meningkatkan kenyamanan membaca, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Narasi dan kalimat efektif dipilih untuk memotivasi siswa, sementara kalimat negatif atau pasif dihindari agar tidak menurunkan semangat belajar. Dengan demikian, buku ajar bahasa Arab berperan sebagai media pembelajaran yang komprehensif, tidak hanya membekali siswa dengan kompetensi bahasa, tetapi juga membentuk pemahaman budaya, nilai-nilai religius, dan keterampilan komunikasi praktis yang aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A. J., & Abdurrahman, M. (2023). Evaluasi Bahan Ajar Bahasa Arab di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.21580/jpi.v12i2.12489>
- Al-Jarf, R. (2020). Developing Communicative Competence in Arabic Language Textbooks. *Journal of Language Teaching and Research*.
<https://doi.org/10.17507/jltr.1102.08>
- Azhar, R. S. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Multimedia. *Journal of Arabic Learning*.
<https://doi.org/10.24252/jal.v8i1.41256>
- Brown, H. D. (2001). Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy. *Longman Applied Linguistics*.
<https://doi.org/10.4324/9780203824978>
- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching. *Applied Linguistics*.
<https://doi.org/10.1093/applin/I.1.1>
- Chomsky, N. (1965). Aspects of the Theory of Syntax. *MIT Press Linguistics Series*. <https://doi.org/10.7551/mitpress/9780262520076.001.0001>

- Hilalludin Hilalludin. (2024). *Manajemen Kyai VS Pesantren Moderen Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam*. 1(1), 451–463.
<https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.688>
- Maesaroh, S. (2024). Evaluasi Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.24865/jpba.v6i1.2210>
- Muslich, M. (2007). Textbook Evaluation in Curriculum-Based Learning. *Indonesian Journal of Curriculum Studies*.
<https://doi.org/10.21009/ijcs.071.03>
- Nunan, D. (2003). The Impact of Textbooks on Language Teaching. *TESOL Quarterly*. <https://doi.org/10.2307/3588371>
- Ramah, Z., & Rohman, F. (2018). Analisis Buku Teks Bahasa Arab Kurikulum 2013. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
<https://doi.org/10.15408/a.v5i2.7481>
- Riky Supratama, & Hilalludin Hilalludin. (2025). Tekstualisasi Dan Kontekstualisasi Hadis Larangan Berpergian Bagi Perempuan Tanpa Mahram. *Fikr: Jurnal Pemikiran Studi Islam*, 1(1), 20–33.
<https://doi.org/10.62448/fjpsi.v1i1.229>
- Rivaldy, M. (2025). *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Siswa membawa perubahan besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan, sosial memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar tradisional* (Hilalludin Hilalludin Dedi Sugari Sh. 1(1), 1–15.
- Shak, M. S. Y. (2022). Textbook Evaluation Checklists in EFL Context. *International Journal of Instruction*.
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15115a>
- Syamsu, P. K. (2018). Struktur Wacana dalam Buku Ajar Bahasa Arab. *Lisanul Arab Journal*. <https://doi.org/10.31004/la.v4i2.1765>
- Thu'aimah, R. A. (2004). Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghayr al-Natiqin Biha. *Arabic Language Education Journal*.
<https://doi.org/10.21608/alej.2004.12563>
- Tomlinson, B. (2013). Materials Development in Language Teaching. *Cambridge Applied Linguistics*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139517165>
- Zikriyah, & Maulidiyah, L. (2019). Communicative Approach in Arabic Textbooks in Indonesia. *Indonesian Journal of Arabic Studies*.
<https://doi.org/10.21043/ijas.v3i1.6021>
- Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, H. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 19(2), 1290–1296.